

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses atau usaha pembelajaran untuk merubah atau mengembangkan potensi peserta didik sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk menuju potensis kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimilikinya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, pendidikan identik dengan sekolah, pembelajaran guru dan siswa. Agar proses pembelajaran itu terlaksana atau pendidikan itu tercapai, harus mempunyai sarana dan prasaran yang mendukung proses pembelajaran.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Secara khusus pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani.

Standar Sarana dan prasarana menurut standar nasional pendidikan nomor 19 tahun 2005 adalah berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat beribada, prpustakaan, raboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi serta sumber belajar lainnya, yang di perlukan untuk

menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya di dunia pendidikan yang sangat membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bisa dipindahkan maupun yang tidak bisa dipindahkan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Keberadaan sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, khususnya dijenjang menengah pertama. Pengalaman belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan fisik secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat pembekalan pengalaman belajar dalam mata pelajaran olahraga dan kesehatan tidak semata-mata dari penyampaian materi oleh guru, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasara yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau di tunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Oleh karena masalah fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus sempat pula memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga (sebagai penjelasan dalam menyampaikan

pendidikan). Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa-siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.

Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru penjaskes dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi. Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Minat merupakan faktor utama menentukan pada suatu keberhasilan karena tidak semua orang yang memiliki intelektual dan kadar kepandaian yang tinggi mampu untuk mencapai hasil yang gemilang tanpa adanya minat. Minat yaitu adanya suatu usaha seseorang mengenai tindakan yang mencerminkan keterkaitan dan yang sering dilakukan dapat menimbulkan terjadinya motivasi yang juga mampu membimbing diri untuk berpikir kedepan tentang keberhasilan dalam kehidupan.

Permasalahan yang begitu jelas terjadi pada pendidikan jasmani yaitu kurangnya sarana dan prasarana sehingga kegiatan yang ada pada pendidikan jasmani itu sulit dilaksanakan, kurangnya sarana dan prasarana itu sering atau banyak di jumpai di sekolah-sekolah, makanya di sekolah-sekolah yang di jumpai kurangnya sarana dan prasarananya sulit mendapatkan prestasi khususnya dalam bidang pendidikan jasmani.

Di SMP Negeri 3 Bajo yang akan di jadikan obyek penelitian, peneliti memilih sekolah tersebut karna dimana di sekolah tersebut pada saat observasi disana peneliti melihat dan mengamati sarana dan prasarananya sangat minim dan melihat kurangnya juga minat belajar siswa terhadap pelajaran penjas, terlihat beberapa siswa yang malas dan kurang bersemangat dalam megikuti pelajaran penjas. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari kebenaran dari apa yang peneliti lihat yang ada di lapangan sehingga intinya dapat diambil kesimpulan terhadap sarana dan prasarana dalam pelaksanaan proses belajar penjas Di SMP Negri 3 Bajo.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang di lakukan peneliti disekolah SMP Negeri 3 Bajo ditemukan sarana dan prasarana yang sangat kurang, misalnya sarana, sepak bola, bola voli, bola basket, adapun standar sarana yang harus dimiliki sekolah yaitu minimal 6 bola, tetapi disekolah tersebut hanya memiliki sarana seperti, sepak bola hanya 3 bola, bola voli hanya 2 bola, bola basket hanya 3 bola, dan sebageian bola suda tidak layak digunakan, kulit bola sudah terkelupas dan bentuk bola sudah tidak menyerupai bentuk aslinya, kemudian prasarana yang kurang mendukung termasuk lapangan yang permukaannya tidak rata sehingga keinginan siswa dalam belajar sangat kurang. Dan informasi yang saya dapatkan dari guru penjas rata-rata siswa pada saat proses pembelajaran terlihat minat belajar siswa sangat kurang dan mengeluh karena keterbatasan alat seperti halnya bola dan perlengkapan lainnya. Bahkan pada saat guru penjas mengajar materi bola voli biasa menggunakan bola kaki karena disebabkan minimnya sarana sehingga

pembelajaran tidak efektif, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana tingkat sarana dan prasarana yang ada disekolah SMP Negeri 3 Bajo.

Berdasarkan pertimbangan dan permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Sarana Dan Prasarana PJOK Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Bajo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan analisa masalah maka penuulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah ada korelasi sarana PJOK terhadap minat belajar siswa
- 1.2.2 Apakah ada korelasi prasarana PJOK terhadap minat belajar siswa
- 1.2.3 Apakah ada pengaruh sarana dan prasarana PJOK terhadap minat belajar siswa

1.3 Tujuan penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui apakah ada korelasi sarana PJOK terhadap minat belajar siswa
- 1.3.2 Untuk mengetahui apakah ada korelasi prasarana PJOK terhadap minat belajar siswa
- 1.3.3 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sarana dan parasarana PJOK terhadap minat belajar siswa

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sejumlah data tentang ada tidaknya pengaruh pengadaan sarana dan prasarana terhadap peningkatan minat

siswa dalam mengikuti pembelajaran, untuk mencapai sebuah prestasi terbaik, sehingga nantinya menjadi pegangan untuk selalu meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana dalam bidang olahraga khususnya di SMP Negeri 3 Bajo.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi sekolah

1. Di harapkan dengan adanya penelitian ini dimana nanti hasilnya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran penjas sehingga dapat mencapai pencapaian terbaik
2. Dapat memberikan masukan terhadap kepala sekolah untuk terus meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana demi prestasi siswa yang lebih baik

1.4.2.2 Bagi peneliti

Peneliti ini nantinya diharapkan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti untuk di jadikan pegangan kedepannya dalam meningkatkan pendidikan jasmani.

1.4.2.3 Bagi siswa

1. Di harapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga akan tercapai prestasi yang lebih baik
2. Sebagai tambahan ilmu pendidikan

BAB II

TUJUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani. aktivitas jasmani inilah bentuk rangsangan yang diciptakan untuk mempengaruhi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mulai dari jenjang pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah. Melalui aktivitas jasmani ini diharapkan tujuan pendidikan meliputi ranah kognitif, afektif, fisik, dan psikomotorik dapat terwujud.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian rekonstruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. Pada era globalisasi saat ini pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negaranya. Anas Junaedi & Hari Wisnu (2015: 834).

Menurut Kristiyandaru, (2010: 33) Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani. aktivitas jasmani inilah

bentuk rangsangan yang diciptakan untuk mempengaruhi potensi-potensi yang memiliki peserta didik dalam mempelajari pendidikan jasmani di sekolah mulai dari jenjang pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah melalui aktivitas jasmani ini diharapkan tujuan pendidikan yang meliputi rana kognitif, afektif, fisik, dan psikomotorik dapat terujud. A.M. Bandi Utama (2011: 2).

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu proses yang dilaksanakan pada setiap jenjang mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah yang menggunakan aktivitas atau anggota fisik untuk mencapai kesehatan dan kebugaran fisik, keterampilan gerak yang berakibat pada berkembangnya kemampuan sikap dan intelektual pada kehidupan sehari-hari. Sabaruddin Yunis Bangun (2016: 73).

Pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual. Sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, maka pendidikan jasmani merupakan bentuk pendekatan ke aspek sejahtera Rohani (melalui kegiatan jasmani), yang dalam lingkup sehat WHO berarti sehat rohani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan keseluruhan karena pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani sebagai pokok dari proses pembelajaran. secara psikologis pendidikan yang menggunakan fisik sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan peserta didik, dengan demikian belajar pendidikan jasmani sangat penting. Belajar sebagai proses yang aktif, *learning by doing*. Belajar dengan jalan melakukannya. Tidak ada

belajar tanpa aktivitas, baik aktivitas fisik maupun mental. Sabaruddin Yunis Bangun (2016: 157).

Pendidikan jasmani atau yang lebih dikenal dengan penjas (Dikjas) merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang telah diberikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Rovi Pahliwandari (2016: 154-155).

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari seluruh pendidikan dan memiliki tujuan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional tindakan moral, aspek pola hidup sehat yang di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dan suatu usaha untuk membuat bangsa indonesia sehat dan kuat, diberikan kepada segala jenis sekolah. Mukhammad Fitron & Mu'arifin (2020: 265).

Pendidikan jasmani secara umum dapat diartikan sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Suherman (2009) dan Budi, et al. (2019) menjelaskan bahwa Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-

cita kemanusiaan. Lebih lanjut menurut Barrow dalam Abduljabar (2011) menerangkan bahwa:

Pendidikan Jasmani dapat didefinisikan sebagai ”pendidikan tentang dan melalui gerak insani ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (*sport*), permainan, senam, dan latihan (*exercise*). Hasil yang ingin dicapai...individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu.

Setting pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada hakikatnya adalah mengatur proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikapmental-emosional-

sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Aktivitas jasmani merupakan keharusan bagi kelangsungan fungsi organ tubuh, yang berarti pendidikan jasmani merupakan satu bagian dari rangsangan fisik yang diberikan secara terpilih dan sistematis. Nanang Nasirudin, Ipang Setiawan, Ahmad Yani (2016: 5-6-7).

Pendidikan jasmani pada Pengertiannya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah “Proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktifitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia seutuhnya” (Sukintaka, 2004:5). Juga dikatakan bahwa, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Husdarta, 2012). Berarti, pendidikan jasmani merupakan suatu bagian pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan mentalitas, sikap dan tindakan untuk hidup sehat dan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui aktifitas secara sistematis menuju pertumbuhan fisik anak yang baik, perkembangan mental, emosi dan sosial yang serasi, selaras dan seimbang. Albadi Sinulingga dan Tarsyad Nugraha (2017: 75).

2.2 Pengertian Sarana dan Prasarana

2.2.1 Sarana

Pada dasarnya sarana pendidikan jasmanim merupakan perlengkapan-perengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ketempat yang lain, misalnya bola, raket, jaring dan lain-lain. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani dapat berbentuk perlengkapan-perengkapan atau equipment dan alat-alat atau supplies. perlengkapan adalah perkakas yang kurang permanen di bandingkan dengan prasarana atau fasilitas. ST. Amirah (2019: 5).

Menurut Agus S. Suryobroto, Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes dan mudah di pindah-pindah, bahkan di bawa pelakunya atau siswa.contoh alat atau sarana dalam pembelajaran penjasorkes adalah bola, net, raket, tongkat, balok, bet, selendang, lembing dan sebagainya. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Keberadaan sarana penjasorkes dalam proses pembelajaran sangat penting, karna tanpa sarana pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan pendidikan yang tercapai. Prakoso (2013:19).

Wirjasontoso dalam sidharta, (2014: 36), menjelaskan alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam

waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik.

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. adapun, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan-pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya: ruang, buku, perpustakaan, sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa, sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Alat-alat olahraga adalah alat yang digunakan dalam olahraga, misalnya bola untuk bermain basket, bola voli, sepak bola. Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana olahraga merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan latihan yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, net, dan lain-lain. Yudi (2012: 3).

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Sristiyanto (2012:12)

Agus S. Suryobroto, menyatakan bahwa “Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, shuttlecock, dan lain-lain”. Sarana atau alat biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering di pakai dalam kegiatan pembelajaran, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain, Ghiffary *et. al.* (2020:36).

Objek yang bisa bergerak atau dapat dipindahkan dengan mudah yang dibutuhkan untuk membantu, menunjang, mempermudah dan mempercepat maksud atau aktivitas kepada tujuannya. Menurut Arman (2014), mengartikan bahwa sarana adalah “Merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau di pindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain”. Lebih lanjut agung Widodo & Titis Nurina (2016) Menyatakan bahwa sarana penjas orkes merupakan peralatan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Maka dapat di simpulkan bahwa sarana adalah objek yang bisa bergerak atau dapat dipindahkan dengan mudah yang dibutuhkan untuk membantu,

menunjang, mempermudah dan mempercepat maksud atau aktivitas kepada tujuannya. Arisa & Septiadi (2018: 85).

Sarana merupakan salah satu faktor utama untuk kelancaran proses belajar mengajar. Fasilitas dan peralatan olahraga sangat penting untuk pencapaian olahraga secara global serta peran tenaga pengajar juga penting, keduanya berperan untuk memperbaiki kualitas mutu pembelajaran di sekolah pada pembelajaran PJOK, Diejomaoh, Akarah, & Tavire, (2015: 134).

Menurut Soetopo Sarana pendidikan adalah “segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain”. Miptah Parid¹, Afifah Laili Sofi Alif, (2020: 267).

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi belangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka faktor tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sinta Kartika, Husni, Saepul Millah, (2019: 114).

Saryono & Hutomo (2016: 24), mengemukakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mudah dipindahkan atau dibawa oleh pelakunya / siswa.

2.2.1.1 Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

2.2.1.2). Peralatan (*apparatus*), peralatan adalah sesuatu yang digunakan, contoh:

palang tunggal, palang, sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain.

2.2.1.3). Perlengkapan (*device*) Perlengkapan terdiri dari : a). Sesuatu yang

melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain. b). sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

2.2.2 Pengertian Prasarana

Sama halnya dengan sarana pendidikan jasmani, prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam menunjang aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK). Pengertian umum prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses. Pada dasarnya prasarana merupakan sesuatu yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Kelangsungan proses belajar mengajar PJOK tidak terlepas dari tersediaanya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik serta memadai akan sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK).

Soepartono menyatakan bahwa dalam olahraga, prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang permanen,

salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Sedangkan menurut Agus S. Suryobroto Prasarana dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu perkakas dan fasilitas. Perkakas adalah benda yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya semi permanen, sulit dipindahkan contohnya matras, meja pingpong. Ghiffary *at. al.* (2020:36).

Prasarana atau fasilitas menurut Agus S Suryobroto adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Penjasorkes bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh prasarana atau fasilitas adalah lapangan, aula (*hall*), kolam renang dan sebagainya. Fasilitas harus memenuhi standar minimal pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunanya/siswa. Prakoso (2013:19).

Secara Etimologis (bahasa) Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya Yudi, (2012: 3). Suryobroto, menyatakan bahwa prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lainnya. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dipindahkan dan dibongkar pasang. Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam latihan, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, lapangan basket, tenis, dan lainnya), aula,

kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukurannya sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaannya. Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan latihan, keterbatasan prasarana yang ada di sekolah sangat menghambat keefektifan pelaksanaan latihan. Prasarana tersebut terdiri dari lapangan bolabasket, lapangan bolavoli, bak lompat jauh, gedung olahraga dan lain-lain.

Fasilitas olahraga merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan. Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari perencanaan olahraga. Karena olahraga diakui memiliki nilai yang positif, jika kebutuhan akan fasilitas olahraga ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjurus ke arah negatif

Soepartono, menjelaskan bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Depdiknas, menyatakan bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”. Ednanda Brian Purnama, (2019:19-20).

prasarana merupakan “semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain”.

Secara bahasa prasarana merupakan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan lain-lain, sedangkan sarana merupakan alat yang langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti buku, perpustakaan, lab dan lain sebagainya. Miptah Parid¹, Afifah Laili Sofi Alif, (2020: 267-268).

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah. Aspek prasarana perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana dan prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem. Sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga dapat dijamin selalu terjadi KBM yang lancar dan efisien. Sinta Kartika, Husni, Saepul Millah, (2019: 115).

2.2.3 Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran jasmani. Menurut Agus S. Suryobroto, fungsi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 2.2.3.1 Memperlancar jalanannya pembelajaran. Hal ini mengundang arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
- 2.2.3.2 Memudahkan gerakan. dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 2.2.3.3 Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 2.2.3.4 Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. contoh bermain sepak bola, akan tertarik jika menggunakan bola, dibandingkan haanya dengan membayangkan saja. begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan air lembing dibandingkan hanya membayangkan saja.
- 2.2.3.5 Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepak bola tanpa ada lapangan tidak akan berjalan/terlaksana.
- 2.2.3.6 Menjadikan siswa tidak takut melakukjihkan gerakan/aktivitas. Sebagai misal untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya *flop*, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan di banding hanyaada busa yang tipis.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengadaan Sarana dan Prasarana Olahraga

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah :

2.2.4.1 Keadaan ekonomi sekolah (RAPBS)

Keadaan sekolah yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat di butuhkan oleh sekolah sementara itu mata pelajaran lain selain olahraga juga membutuhkan untuk proses belajar mengajar misalnya pengadaan buku pembelajaran dan dana untuk perbaikan/renovasi gedung.

2.2.4.2 Kurangnya sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terlambat dan tidak optimal.

2.2.4.3 Jumlah siswa

Jumlah siswa yang terlalu banyak tidak sebanding dengan sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar berjalan lambat sementara ini perencanaan `

2.2.5. Hakikat Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no.24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana menyebutkan tempat bermain/olahraga harus mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Tempat bermain/olahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Tempat bermain/olahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/olahraga 1000 m. Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
- c. Tempat bermain/olahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d. Tempat bermain/olahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e. Tempat bermain/olahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- f. Ruang bebas yang dimaksud diatas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- g. Tempat bermain/olahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis, rasio, dan deskripsi sarana tempat bermain/berolahraga

Peralatan/ Perlengkapan Pendidikan	Jenis	Rasio	Deskripsi
1. Peralatan pendidikan	1.1 Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
	1.2 Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
	1.3 Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
	1.4 Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	1.5 Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	1.6 Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
	1.7 Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak lompat
	1.8 Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi satuan pendidikan
	1.9 Peralatan keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi satuan pendidikan

2.3 Minat

Minat adalah rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengaturan, perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu, minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempekingaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran(Wang & Adesope, 2016). Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap,

Minat merupakan faktor utama yang menentukan pada suatu keberhasilan karna tidak semua orang yang memiliki intelektual dan kadar kepandaian yang tinggi mampu untuk mencapai hasil yang gemilang tanpa adanya minat. Minat yaitu adanya suatu usaha seseorang mengenai tindakan yang mencerminkan ketertarikan dan yang sering dilakukan dapat menimbulkan terjadinya motivasi yang juga mampu membimbing diri untuk berpikir kedepan tentang keberhasilan dalam kehidupan, Harackiewicz *at. al.* (2016 : 22).

2.3.1 Ciri-Ciri Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan di peroleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal

tersebut. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Dorongan-dorongan yang ada pada diri anak, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas sehingga ciri-ciri dan minat anak tergambar lebih terinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan demikian ciri-ciri dan minat anak akan menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan jasmani dan arahnya dapat dikategorikan kedalam domain hasil belajar yaitu : psikomotor, efektif, kognitif dan domain yang lainnya.

Dengan begitu kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Misalnya seorang siswa menaruh minat terhadap bidang olahraga, maka siswa tersebut akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang olahraga.

Dengan digunakannya sebagai pedoman, maka pandangan dan pengembangan program akan sesuai dengan ketepatan masa belajar, urutan, kecepatan dan ragam kegiatan yang akhirnya akan mendapatkan hasil yang diinginkannya. Dalam hal ini dianjurkan untuk tidak menggunakannya pendekatan yang telah terbiasa yaitu pilihan kegiatan berdasarkan anjuran guru sebab pendekatan yang demikian akan berdampak terhadap keterbatasan pandangan siswa, karena kalau berdasarkan anjuran dari guru sekolah-sekolah kegiatan itu sekedar memenuhi kebutuhan guru, bukan kebutuhan siswa.

2.3.2 Bentuk-Bentuk Minat

Minat dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

2.3.2.1 Minat primitif

Minat primitif disebut juga minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2.3.2.2 Minat kultural

Minat kultural disebut juga minat sosial yaitu berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

2.3.3 Unsur-Unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain :

2.3.2.1 Perhatian

Seseorang dikatakan berniat apa bila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusatkan terhadap suatu obyek tersebut. Dalam hal ini perhatiannya ditujukan pada obyek pelajaran pendidikan jasmani.

2.3.2.2 Kesenangan

Perasaan senang terhadap suatu obyek, baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang menghendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

2.3.2.3 Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian dan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

2.3.4 Macam-Macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, dikemukakan bahwa ada cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat antara lain:

2.3.3.1 Minat Yang Diekspresikan / *Expressed Interes*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam dan perangk.

2.3.3.2 Minat Yang Diwujudkan / *Manifest Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan yaitu ikut serta berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misal: kegiatan pramuka, drama, dan sebagainya yang menarik minatnya.

2.3.3.3 Minat Yang Diinvestarisasikan / *Inventord Interes*

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dngan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan metode angket.

2.3.5 Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Minat

Apabila ada individu mempunyai minat terhadap suatu obyek atau aktivitas, maka ia akan berhubungan secara aktif dengan obyek atau aktivitas yang menarik perhatiannya itu. Ada beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar pada siswa, diantaranya adalah: 1). Arahkan perhatian siswa pada tujuan yang hendak dicapai, 2). Kenalilah unsur-unsur “permainan” dalam aktivitas belajar, 3). Rencanakan aktivitas belajar dan ikutilah rencana itu, 4). Rencanakan aktivitas belajar saat ini, misalnya menyelesaikan pekerjaan rumah atau laporan, 5). Dapatkan “kepuasan” setelah menyelesaikan jadwal belajar, 6). Bersikaplah positif menghadapi kegiatan belajar, 7). Latihlah “kebebasan” emosi selama belajar, 8). Gunakanlah seluruh kemampuan untuk mencapai target belajar setiap hari, 9). Tanggulangilah gangguan-gangguan selama belajar, 10). Berperan aktif dalam

diskusi pelajaran di sekolah, 11). Dapatkan bahan-bahan yang mendukung aktivitas belajar, 12). Carilah pengajar atau guru yang dapat mengevaluasi hasil belajar.

Menurut Crow and Crow, minat terhadap suatu obyek atau aktivitas ditimbulkan oleh beberapa faktor yaitu: 1). *The Factor Of Inner Urges* (Faktor dorongan dari dalam). Minat timbul karna pengaruh dari dalam untuk memenuhi semua kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. 2). *The Factor Of social Motives* (Faktor motif dalam lingkungan sosial). Minat timbul karna pengaruh kebutuhan dalam masyarakat sekitar di lingkungan hidupnya bersama-sama orang lain. 3). *The Factor Of Emotional* (Faktor emosi). Minat timbul karena pengaruh emosi dari orang yang bersangkutan, artinya seseorang yang melaksanakan dengan perasaan yang senang, maka akan membuahkan hasil yang memuaskan dan sekaligus memperbesar minatnya terhadap suatu kegiatan tersebut.

Menurut Abu Ahmadi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut: 1). Pembawaan. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, sedikit banyak akan timbul minat terhadap obyek tertentu tersebut dan kebiasaan. Meskipun merasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang. Tetapi karena hasil dari latihan kebiasaan dapat menyebabkan munculnya minat terhadap bidang tertentu. 2). Kebutuhan. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya minat terhadap obyek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedang dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian minat terhadap hal-hal tersebut pasti ada. 3). Kewajiban. Dalam menjalankan suatu kewajiban, maka tanggungan terhadap sesuatu itu harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi

orang yang bersangkutan, jika menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari penuh atas kewajibannya itu cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak dia akan menjalankan kewajibannya dengan penuh minat. 4). Suasana jiwa. Keadaan batin, perasaan pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi minat kita, yang mungkin dapat membuat atau mendorong dan sekaligus menghambat. 5). Suasana disekitar. Adanya bermacam-macam perangsang disekitar kita, seperti kegaduhan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, dan sebagainya dapat mempengaruhi minat kita. 6). Kuat tidaknya perangsang. Seberapa besar kuatnya perangsang suatu obyek sangat mempengaruhi minat kita, kalau obyek itu memberikan perangsang yang besar dan kuat kemungkinan minat kita terhadap obyek tersebut cukup besar, sedangkan apa bila obyek itu hanya memberikan perangsang yang kecil, maka kemungkinan minat yang timbul juga akan kecil.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian oleh Siti Muslikhah (2012), yang berjudul “Minat Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Atletik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngestiharjo Wates Kulon Progo”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dengan populasi berjumlah 56 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas atas terhadap pembelajaran atletik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngestiharjo Wates Kulon Progo yaitu, 21,42% termasuk kategori tinggi atau

sebanyak 12 siswa, 21,42% termasuk kategori tinggi atau sebanyak 12 siswa, 17,85% termasuk kategori sedang atau sebanyak 10 siswa, 19,64% termasuk kategori rendah dan sangat rendah atau masing-masing sebanyak 11 siswa. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang minat, sehingga ada persamaan tentang instrumen dan analisis data yang digunakan

2. Penelitian oleh Katrin Yuliani (2013), yang berjudul "Minat Siswa Kelas V SD Negeri 2 Giripurno Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Terhadap Pembelajaran Permainan Kasti". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek yang digunakan berjumlah 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas V SD Negeri 2 Giripurno Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung terhadap pembelajaran permainan kasti yaitu 62,5% termasuk kategori tinggi, 33,33% termasuk dalam kategori rendah, 4,17% termasuk dalam kategori sangat rendah, dan 0% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang minat, sehingga ada persamaan tentang instrumen dan analisis data yang digunakan
3. Penelitian ini dilakukan oleh ade bramanto (2013), dalam penelitian yang berjudul "Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah peralatan pendidikan jasmani hanya 29 jenis yang ada. Jumlah prasarana perkakas pendidikan jasmani hanya 5 jenis, jumlah prasarana fasilitas hanya ada 8 jenis. Kondisi peralatan

pendidikan jasmani 29 jenis kondisinya baik, kondisi prasarana perkakas dan fasilitas pendidikan jasmani SD Negeri se-Gugus Ki Hajar Dewantara semua milik sendiri, prasarana perkakas semua milik sendiri dan fasilitas pendidikan jasmani 6 jenis yang meminjam.

2.5 Kerangka Pikir

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya.

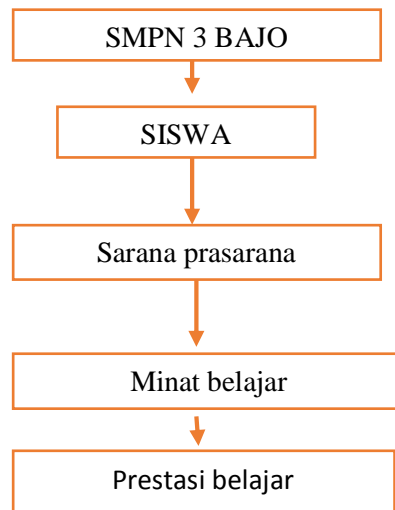
Masalah pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang penting terhadap proses belajar mengajar. Untuk itu fungsi dan peranan sekolah, guru, siswa dan personel sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan ini agar benar-benar menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif.

Sedangkan minat belajar siswa adalah rasa suka, ketertarikan dan kegairahan seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan yang relative tetap. Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Perhatian yang diberikan secara terus menerus untuk mencapai suatu kepuasan dalam pembelajaran. Dalam hal ini seseorang dapat dikatakan memiliki

minat terhadap sesuatu hal jika seseorang memiliki perhatian, ketertarikan dan merasa senang terhadap sesuatu.

Oleh karena itu dalam suatu proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan harus ada. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan, suatu proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang maksimal. Dan dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan secara langsung dan tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, maka guru harus dapat memanfaatkan segala sarana dan prasarana pendidikan yang ada dengan seoptimal mungkin dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan yang ada atau ditempatkan dikelas dimana ia mengajar.

Dengan demikian, jika pemanfaatan segala sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan tepat dan seoptimal mungkin, maka siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien dan dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



2.6 Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori, penelitian relevan dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana praktek terhadap minat belajar siswa.

H1 : Di duga ada korelasi sarana PJOK terhadap minat belajar siswa

H2 : Di duga ada korelasi prasarana PJOK terhadap minat belajar siswa

H3 : Diduga sarana dan prasarana Berpengaruh Simultan Terhadap minat belajar siswa

Ho : $r_{x1.y} \neq 0$

Hi : $r_{x2.y} = 0$

Ho : $r_{x2.y} \neq 0$

$$H_1 : r_{x_2 \cdot y} = 0$$

$$H_0 : \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

$$H_1 : \beta_2 = \beta_3 = 0$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian Dharma (2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karna pengamatan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan.

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui arah dan pengumpulan data. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat manipulasi variabel. Penelitian yang bersifat mencari pengaruh yaitu penelitian yang menggambarkan pengaruh variabel X dengan variabel Y. Dalam penelitian ini akan dicari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Desain penelitian ini tergambar pada bagan berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Sarana

X2 : Prasarana

Y : Minat Belajar PJOK

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 bajo, desa pangi, kecamatan bajo, kab luwu, adapun waktu atau lamanya penelitian, mulai bulan agustus sampai september

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 117). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 3 Bajo sebanyak 52 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012 : 118). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Pengambilan sampel secara acak berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Cara pengambilan sampel menggunakan *proportional Random Sampling* dengan cara diundi. Populasinya sebanyak 52 siswa maka yang di ambil sebagai sampel yaitu 30 siswa.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas, (X1) dan (X2) dan satu variabel terikat (Y) dengan rincian yaitu X1 adalah Sarana, dan X2 adalah prasarana, dan variabel Y adalah Minat belajar PJOK.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk tujuan tersebut, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1 Teknik angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (S. Eko Putro Widoyoko, 2012: 33). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sarana, prasaran, dan minat belajar.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (S. Eko Putro Widoyoko, 2012: 51). Instrumen ini disusun berdasarkan indikator-indikator. Indikator- indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi item-item pertanyaan dalam bentuk angket. Selain menggunakan indikator-indikator penelitian ini menggunakan penelitian yang sejenis dan dimodifikasi menyesuaikan dengan tujuan penelitian.

INSTRUMEN PENELITIAN
SARANA DAN PARASARANA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

NO	Indikator	No butir soal	Jumlah soal
1.	Ketersediaan sarana	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10	10
2.	Ketersediaan prasarana	11,12,13,14,15 16,17,18,19,20	10
3.	Minat belajar	21,22,23,24,25 26,27,28,29,30	10
	Jumlah		30

PETUNJUK PENGISIAN

1. Di bawah ini disajikan pertanyaan mengenai sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dengan cara memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang telah tersedia untuk masing-masing pertanyaan.
2. Apapun pilihan jawaban anda, tidak akan dinilai benar atau salahnya, karena itu anda diharapkan memberi jawaban yang benar-benar berdasarkan penilaian anda sendiri.
3. Nyatakan pilihan jawaban anda dengan cara memberikan tanda centang (\surd) pada kotak yang telah disediakan pada masing-masing pertanyaan:

- SS = Jika pernyataan sangat setuju sesuai dengan diri anda
 S = Jika pernyataan setuju sesuai dengan diri anda
 TS = Jika pernyataan tidak setuju sesuai dengan diri anda
 STS = Jika pernyataan sangat tidak setuju sesuai dengan diri anda

Nama :

Kelas :

Asal sekolah :

A. Ketersediaan sarana

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Apakah sekolah telah menyediakan sarana untuk menunjang proses pembelajaran penjas?				
2	Apakah sarana untuk menunjang proses pembelajaran penjas telah memenuhi persyaratan sehingga aman untuk digunakan?				
3	Apakah sarana untuk menunjang proses pembelajaran penjas cukup memadai?				
4	Apakah kondisi sarana untuk menunjang proses pembelajaran penjas disekolah terawat dengan baik?				
5	Apakah sarana untuk menunjang proses pembelajaran penjas sudah pernah digunakan oleh siswa?				
6	Apakah siswa senang saat menggunakan sarana saat pembelajaran penjas?				
7	Apakah siswa menggunakan sarana penunjang proses pembelajaran penjas dengan baik?				
8	Apakah setiap pembelajaran penjas, sarana yang disediakan disekolah selalu digunakan?				
9	Apakah terdapat modifikasi sarana disekolah?				
10	Apakah sarana yang tersedia disekolah selalu dalam kondisi baik?				

B. Ketersediaan Prasarana

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Apakah sekolah telah menyediakan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran penjas?				
2	Apakah siswa selalu menggunakan prasarana setiap belajar penjas?				
3	Apakah prasarana untuk menunjang proses pembelajaran penjas yang disediakan disekolah layak untuk digunakan?				
4	Apakah kondisi sarana untuk menunjang proses pembelajaran penjas disekolah terawat dengan baik?				
5	Apakah sarana untuk menunjang proses pembelajaran penjas telah memenuhi persyaratan sehingga aman dan nyaman untuk digunakan?				
6	Apakah siswa menggunakan prasarana penjas dengan baik dan benar?				
7	Apakah siswa mengetahui bahwa sekolah menyediakan prasarana penunjang pembelajaran penjas?				
8	Apakah siswa akan dituntut untuk mengganti prasarana apabila merusaknya tanpa sengaja?				
9	Apakah terdapat modifikasi prasaran di sekolah?				
10	Apakah siswa boleh menggunakan prasarana penjas diluar pembelajaran penjas?				

C. Minat Belajar

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang belajar penjas dengan metode yang diberikan oleh guru?				
2	Saya selalu menyimak dengan baik saat guru menjelaskan materi penjas?				
3	Saya akan bertanya kepada guru saat ada materi yang kurang saya mengerti?				
4	Saya membaca buku penunjang agar saya lebih memahami materi penjas?				
5	Saya senang bila guru memberikan tugas keterampilan?				
6	Saya selalu mengerjakan tugas yang di berikan guru dengan sungguh-sungguh dan jujur?				
7	Saya tidak pernah bolos ketika belajar penjas?				
8	Apabila guru memberikan pertanyaan, maka saya selalu menjawabnya dengan jawaban yang benar?				
9	Saya sangat senang apabila saat belajar penjas, guru yang bersangkutan bisa hadir?				
10	Saya selalu bersemangat apabila guru memberikan penjelasan materi penjas?				

3.7 Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan Dari penelitian ini menggunakan SPSS

Sebelum data dianalisis, langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan olah data. Selanjutnya, data hasil angket diolah dengan langkah pemeriksaan dan penskoran masing-masing pernyataan yang diberikan oleh siswa di dalam angket. Hasil pemeriksaan angket selanjutnya digunakan untuk analisis.

Adapun uraian kedua teknik analisis tersebut sebagai berikut.

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan, pengaturan dan pengolahan data untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Bahwa teknik analisis data yang digunakan dengan uji analisis deskriptif dan uji inferensial dengan menggunakan aplikasi program SPSS, *for windows*.

3.7.1 Uji Validitas

Tujuan dilakukan uji validitas adalah untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r -tabel

3.7.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal

jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Secara umum suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60*.

3.8 Uji Korelasi Person

Pada penelitian korelasi atau kolerasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Sugiyono, 2018)

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antara variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *sperman* atau *product moment* :

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
2. Namun sebaliknya, jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara 0.00 sampai 1.00 adapun kriteria penafsirannya yaitu;

- a. 0,00 sampai 0,20, yang artinya hampir tidak ada korelasi
- b. 0,21 sampai 0,40, yang artinya korelasi rendah
- c. 0,41 sampai 0,60, yang artinya korelasi sedang

d. 0,61 sampai 0,80, yang artinya korelasi tinggi

e. 0,81 sampai 1,00 yang artinya korelasi sempurna

3.9 Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis liner ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat *multivariate*, maksudnya yaitu digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y), dengan variabel dependen yang lebih dari satu (minimal dua), sehingga analisis regresi berganda juga bisa disebut analisis *multivariate* karena variabel yang mempengaruhi naik turunnya variabel dependen (Y) lebih dari satu variabel independen (X). Persamaan regresi linear berganda menurut (Sugiyono, 2018) yaitu sebagai berikut;

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Minat belajar

X₁ : Sarana

X₂ : Prasarana

b₁b₂ : Koefisiensi regresi

a : Konstanta

e : Error (Variabel bebas lain diluar model regresi)

3.10 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol)

Sebuah model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik, maka akan digunakan untuk menganalisis melalui pengujian hipotesis yaitu:

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T adalah analisis statistik dalam regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara sendiri-sendiri atau individu terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y signifikan atau tidak-nya maka akan dilakukan uji T parsial dengan hipotesis sebagai berikut;

$H_0 = X$ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

$H_1 = X$ berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Dengan tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95%, maka $\alpha = 0,05$

Uji T parsial dilakukan dengan bantuan program SPSS.

b. Uji F

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (terikat).

Langkah-langkah pengujian;

a. menentukan formulasi H_0 dan H_1

$H_0 = \beta = 0$: tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

$H_2 = \beta$ tidak sama dengan 0 artinya ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y)

b. kesimpulan

bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan. apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima maka hal tersebut dapat dikatakan adanya pengaruh yang simultan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari serta membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi jawaban atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dikuantitatifkan agar dapat dianalisis secara statistic sebagai berikut :

4.1.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari responden, dimana responden memberikan pernyataan dan penilaian atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden atas pernyataan yang diajukan selanjutnya dihitung persentasenya

a. Deskriptif Data

Kuesioner yang berisi 10 item pernyataan ini disebarkan kepada 30 responden. Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 10 eksemplar dan 30 eksemplar kuesioner yang kembali serta datanya dapat diolah

1) Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	13	30%
Perempuan	17	70%
Total	30	100%

Sumber: Lampiran 3, Data diolah 2021

Dari tabel 4.1 tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang atau sekitar 30% dari keseluruhan jumlah responden dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 atau sekitar 70% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
13	15	50%
14	15	50%
Total	30	100

Sumber: Lampiran 4, Data diolah 2021

Dari tabel 4.2 tentang karakteristik responden berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 13 tahun sebanyak 15 siswa dan siswa 14 tahun sebanyak 15 siswa, dan jumlah keseluruhan ada 30 responden.

4.1.2. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dalam menguji validitas instrumen, penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 23 validitas di lakukan dengan menggunakan uji signifikansi yaitu membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel. Kriteria penilaian menggunakan *degree of freedom* (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk (variabel). Pada kasus ini besarnya $df = 30-2 = 28$ dengan α 0,05 di dapat r -tabel 0,362. Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel dan nilai r positif, maka bagian pertanyaan tersebut di katakan valid.

Tabel 4.3
Uji Validitas

No	Variabel dan item pertanyaan	R- hitung	R- tabel	Keterangan
	Sarana			
1	P1	0,696	0,362	Valid
2	P2	0,744	0,362	Valid
3	P3	0,663	0,362	Valid
4	P4	0,717	0,362	Valid
5	P5	0,547	0,362	Valid
6	P6	0,739	0,362	Valid
7	P7	0,544	0,362	Valid
8	P8	0,372	0,362	Valid
9	P9	0,577	0,362	Valid
10	P10	0,696	0,362	Valid
No	Prasarana	R- hitung	R- tabel	Keterangan
1	P1	0,680	0,362	Valid
2	P2	0,562	0,362	Valid
3	P3	0,543	0,362	Valid
4	P4	0,387	0,362	Valid
5	P5	0,639	0,362	Valid
6	P6	0,437	0,362	Valid
7	P7	0,666	0,362	Valid
8	P8	0,567	0,362	Valid
9	P9	0,618	0,362	Valid
10	P10	0,625	0,362	Valid
No	Minat Belajar	R- hitung	R- Tabel	Keterangan
1	P1	0,717	0,362	Valid
2	P2	0,584	0,362	Valid
3	P3	0,659	0,362	Valid
4	P4	0,560	0,362	Valid
5	P5	0,692	0,362	Valid
6	P6	0,483	0,362	Valid
7	P7	0,718	0,362	Valid
8	P8	0,768	0,362	Valid
9	P9	0,601	0,362	Valid
10	P10	0,690	0,362	Valid

Sumber: Lampiran 4, Data diolah 2021

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas butir pernyataan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan atau pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur pengaruh kinerja karyawan pada PT. Maharani Syam Group Sorowako. Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konstan atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas konstruk pada penelitian ini akan menggunakan nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS 23. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$, maka dikatakan reliabel (Ghozali, 2012).

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4.
Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Croanbach's Alpha	r standar	Keterangan
Kompetensi	0,830	0,60	Relibel
Disiplin Kerja	0,717	0,60	Relibel
Kinerja Karyawan	0,842	0,60	Relibel

Sumber: Lampiran 5, Data diolah 2021

4.1.3. Pengujian Corelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif.

Tabel 4.5
Uji korelasi

a. Uji korelasi sarana terhadap minat belajar

		SARANA	MINAT BELAJAR
SARANA	Pearson Correlation	1	516
	Sig. (2-tailed)		003
	N	30	30
MINAT BELAJAR	Pearson Correlation	516	1
	Sig. (2-tailed)	003	
	N	30	30

Tabel 4.6

b. Uji korelasi prasarana terhadap minat belajar

		PRASARANA	MINAT BELAJAR
PRASARANA	Pearson Correlation	1	406
	Sig. (2-tailed)		026
	N	30	30
MINAT BELAJAR	Pearson Correlation	406	1
	Sig. (2-tailed)	026	
	N	30	30

Berdasarkan tabel 4.5 dan 46 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Sarana terhadap minat belajar siswa memiliki korelasi, berdasarkan uji korelasi dan diperoleh hasil signifikansi sarana sebesar 0,003 dan hasil minat belajar signifikansinya 0,003, diketahui bahwa 0,003 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sarana terhadap minat belajar siswa memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasinya sedang dan bentuk hubungannya adalah positif.
- b. prasarana terhadap minat belajar siswa memiliki korelasi, berdasarkan uji korelasi dan diperoleh hasil signifikansi sarana sebesar 0,026 dan hasil minat belajar signifikansinya 0,003, diketahui bahwa 0,026 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sarana terhadap minat belajar siswa memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasinya rendah dan bentuk hubungannya adalah positif.

4.1.4 Analisis regresi linier berganda

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan sarana (X_1) dan prasarana (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y) digunakan model regresi linear berganda. Semua variabel bebas dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda yaitu sarana (X_1) dan prasarana (X_2). Hal ini ditunjukkan untuk mengetahui persamaan-persamaan regresi linear berganda. Bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Tabel 4.7**Hasil uji regresi linear berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	15,065	5,000		2,690	012
SARANA	391	179	419	2,187	038
PRASARANA	176	186	182	950	351

a. Dependen Variabel : Minat Belajar

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka hasil persamaan regresi linier berganda yang didapatkan dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 15,065 artinya apabila sarana dan prasarana nilainya sama dengan nol maka minat belajar akan bernilai 15,065
2. Nilai koefisien (b1) sebesar 0,391 artinya setiap kenaikan nilai sarana sebesar satu satuan maka minat belajar akan naik sebesar 0,391 dengan asumsi variabel prasarana adalah tetap.
3. Nilai koefisien (b2) sebesar 0,176 artinya setiap kenaikan nilai prasarana sebesar satu satuan maka kinerja karyawan akan naik sebesar 0,176 dengan asumsi variabel sarana tetap.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai R-Square. Koefisien Determinasi berfungsi untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa.

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4.8
Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimeste	Change Statistic				
					R square Change	F Change	Df 1	DF 2	Sig F Change
1	.539	.290	.238	3,35208	.290	5,521	2	27	.010

a. Predictors : (Constant), Prasarana, Sarana

Dari tabel 4.8 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,238 atau sebesar 23,8%. hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh terhadap variabel minat belajar siswa sebesar 23,8% sedangkan sisanya $100\% - 23,8\% = 76,2\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

a. Uji T parsial

Uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang mana apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hasil tersebut menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t_{hitung} dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai

t_{tabel} didapatkan melalui $\text{sig.}\alpha = 0,05$ dengan $df = n-k$ $df = 30 - 3 = 27$ maka nilai $t_{\text{tabel}} = 2,051$

Tabel 4.9
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	15,065	5,000		2,690	012
SARANA	391	179	419	2,187	038
PRASARANA	176	186	182	950	351

a. Dependen Variabel : Minat Belajar

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Sarana berpengaruh terhadap minat belajar siswa, berdasarkan uji t dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,187 lebih besar dari nilai $t_{\text{tabel}} 2,051$, dengan tingkat signifikan yaitu 0,038 kurang dari 0,05, maka secara parsial variabel independen sarana berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen minat belajar siswa.
2. prasarana tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa, berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa t_{hitung} sebesar 0,950 lebih kecil dari nilai $t_{\text{tabel}} 2,051$, dengan tingkat signifikan yaitu 0,351 lebih besar dari 0,05 maka secara parsial variabel independen prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen minat belajar.

b. Uji F (Secara Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (X) yang terdiri dari sarana (X1), minat belajar (X2) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) dalam menjelaskan isi informasi terhadap variabel terikat minat belajar siswa (Y).

Tabel 4.10

Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	124,084	2	62,042	5,521	010 b
Residual	303,383	27	11,236		
Total	427,467	29			

a. Dependen Variable : Minat Belajar

b. Predictors : (Constant), Prasarana, Sarana

Berdasarkan uji F diperoleh hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,521 dengan tingkat signifikan sebesar 0.010% dengan derajat kepercayaan 95% F_{hitung} (5,521) $>$ F_{tabel} (2,934) maka secara simultan sarana (X1) dan prasarana (X2) mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa (Y).

4.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang apakah ada korelasi antara sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa, dan apakah ada pengaruh antara sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 bajo.

4.2.1. Korelasi antara sarana terhadap minat belajar siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana berkorelasi terhadap minat belajar siswa dimana pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana berkorelasi dan signifikan. Koefisien korelasi signifikansi menunjukkan bahwa hasil sarana sebesar 0,003 dan nilai minat belajar siswa signifikansinya 0,003. Diketahui bahwa jika nilai signifikansinya kurang adari 0,05 berarti berkorelasi. Artinya sarana memiliki korelasi yang signifikan terhadap minat belajar siwa.

4.2.2. Korelasi antara prasarana terhadap minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prasarana berkorelasi terhadap minat belajar siswa dimana pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prasarana berkorelasi dan signifikan. Koefisien korelasi signifikansi menunjukkan bahwa hasil sarana sebesar 0,003 dan nilai minat belajar siswa signifikansinya 0,003. Diketahui bahwa jika nilai signifikansinya kurang adari 0,05 berarti berkorelasi. Artinya prasarana memiliki korelasi yang signifikan terhadap minat belajar siwa.

4.2.3. Pengaruh Secara Simultan Variabel Sarana Dan prasarana Terhadap Minat Belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,521 dengan tingkat signifikan sebesar 0,010%. Dengan derajat kepercayaan 95% F_{hitung} (5,521)

> $F_{\text{tabel}} (2,934)$ maka secara simultan variabel sarana (X1) dan prasarana (X2) mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa (Y).

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Variabel minat (X1) berkorelasi terhadap minat belajar (Y) di SMP Negeri 3 bajo. Hasil penelitian yang di dapatkan dengan nilai korelasi signifikansi sarana sebesar 0,003 dan nilai signifikan minat belajar sebesar 0,003, dengan menunjukkan bahwa jika nilai korelasi signifikansinya kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel minat belajar berkorelasi terhadap minat belajar siswa, di SMP Negeri 3 bajo.
2. Variabel prasarana (X2) berkorelasi terhadap minat belajar (Y) di SMP Negeri 3 bajo. Hasil penelitian yang di dapatkan dengan nilai korelasi signifikansi sarana sebesar 0,026 dan nilai signifikan minat belajar sebesar 0,026, dengan menunjukkan bahwa jika nilai korelasi signifikansinya kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel minat belajar berkorelasi terhadap minat belajar siswa, di SMP Negeri 3 bajo.
3. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 bajo. Diliat dari hasil penelitian yang didapatkan dengan nilai $F_{hitung} (5,521) > F_{tabel} (2,934)$.

5.2 SARAN

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis berdasarkan kesimpulan diatas adalah:

1. Diharapkan kepada sekolah untuk lebih meningkatkan atau melengkapi sarana dan prasarana sehingga minat para siswa semakin meningkat dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.
2. Diharapkan penelitian kali ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
3. Hasil penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua guru dan siswa SMP Negeri 3 Bajo.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif F. 2016. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Di Smp Negeri Se-Kabupaten Sleman Wilayah Barat. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi. Jurusan Pendidikan Olahraga. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arisa N., Dan F. Septiadi. 2018. Survei Kondisi Sarana Prasarana Dan Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Di SMP/Sederajat Se-Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi Tahun Ajaran 2017/2018. *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani*.
- Arzal Tahir. M. 2018. Analisis pemenuhan standar sarana prasarana pendidikan berbasis standar nasional pendidikan. *Seminar Nasional Teknologi Terapan Berbasis Kearifan Lokal*. 144-151.
- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*.
- Agustan, B., Kusmaedi, N., Hendrayana, Y., Abduljabar, B., & Ginanjar, A. (2020). Modifikasi pembelajaran: hybrid sport education-invasion games competence model terhadap performa permainan bola basket. *Jurnal SPORTIF :Jurnal Penelitian Pembelajaran*.
https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.14005
- Bandi Utama. A.M. 2011. Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 8, Nomor 1, 1-9.
- Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). The Application of Tactical Approaches in Learning Handballs. *JUARA : Jurnal Olahraga*.
<https://doi.org/10.33222/juara.v4i2.534>
- Dwi Saputro. I. 2014. Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta. 1-160.
- Fitron. M. Dan Mu'arifin. 2020. Survei Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas. Universitas Negeri Malang. Vol. 2.(5). 264-271.

- Ghiffary M., I.G.L.A. Parwata., Dan N.L.P. Spyanawati. 2020. Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*. Vol.8 (1)
- Junaedi A., Dan H. Wisnu. 2015. Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di SMA, SMK, Dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*. Vol. 3 (3): 834-842.
- Kartika. S., Husni, Dan, S. Millah. 2019. Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1. (114-126).
- Nurhasanah S., Dan A. Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 (1): 128-135.
- Nasirudin.N., I. Setiawan Dan, A. Yani. 2016. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 1-72.
- Prokoso J. 2013. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Penjas DI Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas. Jurusan Pendidikan Olahraga. Universitas Negeri Yogyakarta.1-109.
- Pahliwandari. R. 2016. Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 5, No. 2, 154-164.
- Parid. M. Dan, A. Laili Sofi Alif. 2020. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Jurusan Megister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Magister Bahasa Dan Sastra Arab, UIN Sunan Kalijaga. 266-275. Nasirudin.N., I. Setiawan Dan, A. Yani. 2016. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 1-72.
- Rilastiyo Budi. D. 2021. Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jurusan Pendidikan Jasmani, Fikes Universitas Jenderal Soedirman. 1-20.
- Salmet Saputro. A. 2017. Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Penjas Orkes. *Skripsi*. Pendidikan Jasmani Dan Rekreasi /S1. Universitas Negeri Semarang. 1-61.

- Sinulingga. A. Dan, T. Nugraha. 2017. Penerapan Pendekatan Ilmiah Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dan Dampaknya Pada Siswa SMA Negeri 15 Medan. *Jurnal Pendidagogik Olahraga*. Volume 03, Nomor 02. 72-98.
- Tyas Ayuning. D. 2015. Minat Siswa Kelas Atas Dalam Penggunaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani DI SD Negeri Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo DIY. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta. 1-92.
- Wisantoro. F. 2014. Pengaruh Sarana Dan Prasarana Praktik Terhadap Minat Belajar Trasmisi Manual Kelas XI DI SMK Patriot Pituruh. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 1-71.
- Yunis Bangun. S. 2016. Pengembangan Pengetahuan Anak *Difabel* Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan *Outbound*. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.
- Yunis Bangun. S. 2016. Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Volume VI, Nomor 3, 156-167.